

## STRATEGI KOMUNIKASI TERHADAP PEMUDA DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS DI KECAMATAN NIBUNG HANGUS KABUPATEN BATU BARA

Ismail Nasution, Sulaiman<sup>1</sup>,

<sup>1</sup> Institut Agama Islam Daar Al Uluum Asahan

email: leliarnita64@gmail.com

### Abstrak

Generasi muda memikul berbagai harapan, terutama dari generasi sebelumnya. Mereka dianggap sebagai penerus yang akan melanjutkan perjuangan, mengisi peran dalam pembangunan, dan menjaga kesinambungan proses tersebut. Namun, kebebasan pergaulan dan jauhnya anak muda dari nilai-nilai agama memunculkan berbagai masalah yang menghambat perkembangan mereka. Hal ini dapat berdampak negatif pada karier, prestasi, bakat, dan masa depan mereka di Kecamatan Nibung Hangus. Beberapa masalah tersebut meliputi kurangnya tanggung jawab, kegagalan belajar, terjebak dalam kesenangan duniawi, kemalasan dalam beribadah, godaan syahwat, kecenderungan mengkritik tanpa dasar, emosi yang mudah tersulut, kebiasaan mengeluh, berkhayal berlebihan, candaan yang tidak terkendali, keputusasaan dalam memperbaiki diri, malas menuntut ilmu, pemborosan waktu, aksi balapan liar, bermain petasan saat Ramadan, dan sikap sombong. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan menghasilkan deskripsi dalam bentuk kata-kata atau penjelasan lisan berdasarkan fenomena yang diamati atau dari narasumber yang memiliki kompetensi di bidangnya. Hasil penelitian menunjukkan hal-hal berikut: Strategi komunikasi kepada pemuda untuk meningkatkan sikap religius di Kecamatan Nibung Hangus, Kabupaten Batu Bara, dilakukan melalui pembinaan agama berupa ceramah mingguan, kuliah tujuh menit (kultum) subuh, penyelenggaraan berbagai lomba keagamaan, serta program pembinaan keagamaan yang diinisiasi oleh pemerintah setempat. Hambatan dalam strategi komunikasi mencakup: semangat pemuda yang cenderung tinggi hanya di awal kegiatan tetapi menurun seiring berjalannya waktu karena rasa bosan atau kesibukan lain; antusiasme remaja yang masih rendah dan mudah dipengaruhi pergaulan negatif sehingga sulit diajak berpartisipasi dalam kegiatan; dampak modernisasi yang menjadi tantangan dalam dakwah; pengaruh media sosial dan permainan daring yang menyita waktu remaja selama berjam-jam; kurangnya pendidikan agama sejak usia dini yang diberikan oleh orang tua; serta minimnya dukungan orang tua untuk menyekolahkan anak mereka di institusi berbasis keagamaan.

**Kata Kunci:** Strategi Komunikasi, Pemuda, Pendidikan Agama, Religiusitas

### 1. PENDAHULUAN

Pemuda merupakan generasi yang memikul berbagai harapan, khususnya dari generasi lainnya. Harapan ini muncul karena pemuda dianggap sebagai penerus yang akan melanjutkan perjuangan generasi terdahulu, mengambil peran dalam pembangunan, dan secara

berkelanjutan (Handaya & Zakiah darmawan, 2022).

Perkembangan hidup para remaja tidak lepas dari problema yang harus dihadapinya. Semakin berat problema yang dihadapi semakin besar pula tenaga, pikiran dan waktu yang dibutuhkan. Akan tetapi semakin banyak problema yang bisa diselesaikan dengan tuntas akan membuat

seorang hamba semakin tangguh, dewasa, matang dan mendapatkan pengalaman dan pembelajaran yang sangat berharga. Masa remaja adalah masa yang alamiah, maka setiap orang pasti merasakannya. Hal ini karena masa remaja adalah masa yang sangat menentukan masa depan kehidupan manusia. dan di dalam masyarakat pemuda merupakan satu identitas yang potensial sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan bangsanya karena harapan pemuda sebagai harapan bangsa dapat diartikan bahwa siapa yang menguasai pemuda maka ada peluang menguasai masa depan (Kholik, 2023).

Faktor adanya kerusakan pemuda adalah Kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya dalam mendidik, bebasnya pergaulan anak muda, serta jauhnya dari agama sehingga timbul permasalahan yang menghambat kemajuan, merusak karir, mengganggu prestasi, menumpulkan bakat dan membuat suram masa depan pemuda di Kecamatan Nibung Hangus , antara lain: Kurang bertanggung jawab, gagal belajar, terpedaya fatamorgana dunia, malas beribadah, terfitnah dengan syahwat, gemar mengkritik, mudah marah, banyak berkeluh-kesah, pandai menghayal, berlebihan dalam bercanda, putus asa melakukan perbaikan, malas menuntut ilmu, menyia-nyiakkan waktu, balapan liar, membakar petasan di bulan Ramadan dan sombong. Jadi pemuda Islam harus menyadari, mereka bukanlah seperti rongsokan yang muncul dengan keberadaannya membuat masyarakat tidak tenang dan tentram (Nasution, 2021). Mereka adalah generasi yang penuh dengan semangat, keberanian dan kekuatan yang mampu memberikan kesejahteraan di

tengah masyarakat. Karena kita ketahui pemuda adalah gambaran untuk hari esok dan pemuda sebagai generasi penerus yang merupakan aset bangsa ini dan harus berlandaskan iman, ilmu dan akhlak yang baik (Dahmul et al., 2023).

Maka dari itu, melihat banyaknya kerusakan pemuda dan pentingnya dakwah bagi mereka sehingga melahirkan pemuda yang cinta agama, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut secara ilmiah.

## 2. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yaitu : bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan mendalam dan dilakukan dengan mengumpulkan data sedalam-dalamnya (Mansyur, 2022).

Metode kualitatif lebih mengutamakan pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut. Teknik pengambilan data yang digunakan dengan menggunakan wawancara, observasi dan grounded teori (Lidia Wulandari, 2021).

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan dan analisa data. Yang dimaksud dengan analisis data ialah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, jadi dalam analisis data selama di lapangan peneliti menggunakan model interaktif dari Huberman dan Miles, model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama yaitu reduksi

data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### 3. HASIL PEMBAHASAN

#### a. Strategi komunikasi terhadap pemuda dalam meningkatkan sikap religiusitas Agama di Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batubara

Mendakwahi pemuda adalah cara efektif dalam mencapai sasaran pembangunan. Sehingga besarnya partisipasi pemuda yang Islami akan sangat efektif dan berpengaruh peranannya pada pembangunan suatu daerah. Maka, mendahulukan dakwah kepada pemuda menjadi hal yang penting (Latief, 1975).

Mengingat, partisipasi pemuda sangat besar artinya bagi pembangunan, khususnya membangun mental. Merekalah yang akan menentukan dalam tercapainya suatu kemajuan/kemakmuran bagi suatu bangsa. Seperti halnya para pemuda di Kecamatan Nibung Hangus memiliki peranan yang sangat penting terutama dalam bidang agama, Pemuda sebagai generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa akan mengambil alih tanggung jawab (Ibrahim, 2001).

Kepemimpinan, mulai dari kepemimpinan keluarga sampai dengan kepemimpinan bangsa dan negara. Pemuda dengan kepribadian yang belum stabil, gemar meniru, dan mencari-cari pengalaman baru sangat mudah terpengaruh dan mengadopsi nilai-nilai yang mereka anggap modern dan trend untuk dijadikan anutan dalam menjalani kehidupan mereka. Secara mikro, tugas dan tanggung jawab pendidikan atau pembinaan pemuda adalah amanah Allah SWT kepada kedua orang tua dalam rumah tangga, namun secara makro hal tersebut

merupakan tanggung jawab bersama orang tua di rumah tangga, guru-guru di sekolah, pemerintah serta tokoh agama dan tokoh masyarakat di lingkungan masyarakat (Pratama, 2018). Dalam wawancara dengan Muhammad Syahbana kepada penulis yang diwawancarai tanggal 12 Februari 2024 menyatakan bahwa dalam pengabdian pemuda di masyarakat jarang pemuda tidak ada kalau ada kegiatan-kegiatan seperti bulan suci ramadhan juga berperan semua, ada yang protokol ada yang mengaji, safari ramadhan, menjadi panitia qurban, pembangunan jalan yang didominasi 70-80% pemuda dan juga kalau ada orang meninggal dunia mereka membantu ahli musibah untuk melaksanakan fardu kifayahnya, tanpa digaji itu walaupun sedikit serta dari kalangan pemuda mereka turut ikut mencuci piring di acara pernikahan khususnya anggota pengajian masjid serta warga yang ikut serta dalam partisipasi yang mendukung kegiatan remaja dan juga remaja 90% hanya 10% saja orang tua. Dan mereka dibagian olah raga itu seperti sepak bola, vollyball sangat bersemangat, dan hampir pemuda di bidang agama dan umum ada cuma beberapa saja orang, apa lagi sekarang ini hampir jarang orang tua memperhatikan anaknya. Maka dari itu kita fokus arahkan generasi muda kita itu dalam 2 hal yakni agama dan olahraga, karena di situ kita himpun mereka karena kalau agama barangkali ada yang lari tapi kalau di dekati di tempatnya anak untuk meningkatkan mental spritual agamanya.

Dari pernyataan tersebut dapat dimaknai tanggapan seorang tokoh masyarakat dalam pengabdian mereka di desa desa se Kecamatan Nibung Hangus dan terlihat dari peranan mereka dalam

berbagai kegiatan sosial, olahraga dan pembangunan serta kegiatan mereka dalam bidang keagamaan tapi sebagian kecil saja dari mereka yang memiliki minat dalam keagamaan disebabkan orang tua yang kurang memperhatikan anaknya dalam permasalahan agama mereka. Maka dari itu diharapkan untuk fokus mengarahkan generasi pemuda untuk menjadi lebih baik terkhusus dalam bidang keagamaan.

Hal inilah yang menjadi perhatian para da'i untuk lebih meningkatkan lagi gerakan dakwahnya khususnya kepada pemuda dan masyarakat di Kecamatan Nibung Hangus agar Islam yang salah satu misinya *rahmatan lilalamin* (rahmat seluruh alam) yang merupakan suatu kebenaran dapat tersebar luas dan dijadikan panduan hidup, karena dengan berpegang teguh pada ajaran Islam pemuda dan masyarakat akan tetap teguh memegang kebenaran dan selektif terhadap segala sesuatu yang datang dalam kehidupannya.

Salah satu faktor keberhasilan dalam berdakwah adalah memprioritaskan target dakwah. Dengan memberikan prioritas, dakwah akan menjadi lebih mudah. karena seorang da'i sudah bisa menentukan apa yang harus dilakukan, bagaimana ia harus bersikap, materi apa yang harus disampaikan serta dapat melihat dengan jelas cara berpikir seperti apa yang akan ditemuinya.

Strategi dakwah dalam meningkatkan pemahaman agama yang dilakukan di Kecamatan Nibung Hangus meliputi dakwah terhadap pemuda dan dakwah terhadap masyarakat, antara lain: dakwah dengan melalui mengadakan pengajian di masjid, taklim, tahsin Qur'an, dan belajar bahasa arab.(Nasution, 2021)

Strategi komunikasi Dakwah terhadap seluruh pemuda di Kecamatan Nibung Hangus mempunyai maksud dan tujuan yaitu untuk membangkitkan semangat para pemuda dalam mengetahui tentang ajaran-ajaran Islam secara lebih terperinci. Dan juga sebagai media dakwah di kalangan remaja khususnya, karena kita ketahui remaja sekarang sangat rentan dengan pergaulan yang bebas. Dalam hal ini di tengah-tengah pergaulan yang bebas sangatlah diperlukan media dakwah yang bisa memberikan wawasan ajaran alhlusunnah waljama'ah. Hal ini dipengaruhi oleh kebutuhan masyarakat yang sangat rendah dengan pengetahuan ajaran Islam. Untuk itu strategi sangat diperlukan dalam menerapkan nilai-nilai Islam para pemuda (Kaddi et al., 2020).

Kewajiban untuk berdakwah sangatlah penting, berdakwah tidak hanya melibatkan seorang mubaligh atau da'i profesional, akan tetapi berdakwah harus melibatkan masyarakat seluruhnya, khususnya para remaja atau para pemuda yang akan menjadi seorang penerus bangsa ini dan membawa bangsa ini di masa yang akan datang, sehingga aktivitas sehari-hari harus terdorong pada hal-hal yang positif sebagai bagian integral dari kepribadiannya, maka keimanan itulah yang akan mengawasi segala tindakan, perkataan dan kondisi emosional.

Berikut pernyataan Muhammad Idris Warga Desa Pematang Rambai Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Bara yang diwawancara pada tanggal 20 Maret 2024

*“Sebagai motivasi atau acuan di adakan lomba ala kadarnya supaya anak muda itu bisa belajar harian untuk persiapan tampil dan juga mengadakan safari ramadhan serta memberikan kegiatan dan menghadirkan*

*tokoh- tokoh dari kecamatan Nibung Hangus atau Kabupaten Batu Bara yah.. seperti itu, dan yang dilakukan orang tua rata di Kecamatan Nibung Hangus ini apalai budaya melayu sangat kental sekali dan budaya melayu mengedepankan syariat Islam dan selama ini kita antara 3 lapisan komunikasi orang tua ke dewasa lalu ke pemuda adapun lewat pendidikan, pendidikannya lebih kuat dan lebih berkesan persatuan antara guru, siswa dan orang tua.”*

Adapun maksud dari pendapat bapak Bapak Muhamad Idris ialah Bentuk praktek strategi komunikasi dakwah yang dilakukan adalah mengadakan perlombaan setiap bulan ramadhan dan adanya kontribusi pemerintah kabupaten Batu Bara dengan menghadirkan da'i-da'i dan penyuluh penyuluh agama Islam untuk turun ke desa desa.

Begitupun komunikasi dakwah lebih berkesan di sekolah jalur pendidikan luar sekolah yang lebih menentukan karakter pemuda dan merupakan pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga yang memberikan keyakinan agama, nilai moral dan keterampilan. Orang tua yang terdiri dari ayah, ibu, dan merupakan orang pertama mempunyai hubungan dengan anaktetapi juga merupakan orang yang paling lama memberikan bimbingan sampai anak berdiri sendiri karena dengan kesadaran yang mendalam serta didasari rasa cinta kasih sayang, sehingga dalam pendidikannya dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Pembinaan yang paling penting dalam keluarga dan yang dilakukan oleh orang tua yang

menjadi sebuah prioritas, harus sangat memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan dengan memberikan bimbingan yang penuh kasih sayang dengan metode yang baik dan benar, aqidah, ibadah, akhal mulia, kebersihan, kesehatan dan lain-lain.

Dengan pola dan sistem pembinaan yang demikian, maka akan tertanam sebuah perilaku dan moralitas yang sejalan dengan nilai-nilai Islam sampai dewasa, pendidikan inilah yang akan mendorong diri pemuda untuk menjadi lebih baik dengan membekali dengan ilmu pengetahuan serta akhlak dan kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Salah satu kegiatan dakwah yang harus intensif dilakukan adalah pembinaan keIslaman pemuda agar menjadikan Islam sebagai jalan hidup. Sehingga dalam pelaksanaan kegiatan diharapkan pemuda dan masyarakat setiap desa dapat menegakkan agama Allah yang sebenarnya sehingga agama tersebut menjadi sesuai dengan ajaran Islam, dapat menyeru kepada perbuatan yang baik dan mencegah perbuatan yang buruk, pemuda dan masyarakat memahami tentang ajaran Islam yang sesungguhnya seperti yang diajarkan oleh Rasulullah Saw, dan melahirkan pemuda yang Islami dan berpegang teguh pada ajaran Islam.

Adapun cara da'i dalam mengaplikasikan strategi dakwah, sudah di susun dalam bentuk program-program dakwah yaitu membuat berbagai agenda.

- 1) Kultum subuh di laksanakan setiap hari setelah sholat subuh dengan membahas masalah ibadah puasa wajib dan sunnah, dzikir pagi

petang, fiqih qurban, dan sebagainya

- 2) Pengajian mingguan dan bulanan dalam pembentukan remaja berkarakter Islami ini tidak hanya sekedar dilaksanakan dengan praktek ibadah saja. Melainkan ada pengajian mingguan dan bulanan.
- 3) Pengajian bulanan dilakukan sekali dalam sebulan. Kegiatan ini dilaksanakan agar pemuda bisa terus menambah ilmu pengetahuannya tentang keagamaannya dan belajar langsung dari ustadz. Mengingat ajaran Islam masih sangatlah luas, tidak sebatas ibadah wajib dan sunnah saja, sehingga kegiatan pengajian mingguan dan bulanan ini baik untuk menambah wawasan keagamaan remaja yang ini rata-rata dilakukan oleh remaja di Kecamatan Nibung Hangu.

Salah satu untuk meraih tujuan dakwah maka peneliti turut ikut serta dalam kegiatan-kegiatan sosial masyarakat desa dengan gotong royong dalam perkebunan dan pertanian seperti memanen padi dan jagung, memetik buah salak sebagai tonggak pengaplikasian strategi dakwah terhadap pemuda yang bertujuan untuk meningkatkan rasa persaudaraan yang dengan itu memudahkan memberi wejangan-wejangan ilmu agama.

#### **b. Hambatan Strategi Komunikasi Dakwah Terhadap Pemuda Dalam Meningkatkan Religiusitas di Kecamatan Nibung Hangu Kabupaten BatuBara.**

Dalam setiap karya maupun segala hal yang ada di dunia ini tidak ada sesuatu yang sempurna, begitu pula dalam penulisan skripsi ini. Banyak hal yang masih perlu dikoreksi untuk diperbaiki dan dikembangkan oleh peneliti selanjutnya. Kurangnya tatap muka antara peneliti dengan pemuda lainnya sebab sulitnya dalam mengumpulkan mereka dan yang diteliti satu kecamatan, hal tersebut menjadi faktor penghambat yang mendasari kurangnya informasi yang dapat menjadi bahan perbandingan dan penunjang informasi yang bisa didapat oleh peneliti. Hambatan yang dirasakan adalah sebagai berikut:

- a) Kurangnya minat pemuda untuk mempelajari ilmu agama yang mereka anggap membosankan dan melelahkan.
- b) Semangat para pemuda dalam kegiatan dakwah hanya pada awal kegiatan saja, setelah kegiatan rutin dilaksanakan satu persatu pemuda mulai berkurang aktif mengikuti kegiatan karena merasa jenuh dan mengantuk.
- c) Antusias pemuda yang masih kurang dan mudah terbawa arus pergaulan sehingga sangat sulit mengajak untuk dapat ikut serta dalam kegiatan.
- d) Tidak bisa dipungkiri bahwa kehidupan modern menampilkan banyak hal-hal menarik dan mengasyikkan namun tidak membawa manfaat. Hal inilah yang bisa menjadi penghambat bagi dakwah terhadap pemuda.
- e) Pengaruh gadget masuk hal-hal yang cenderung negatif, seperti banyak dari remaja yang

- menghabiskan waktunya berjam-  
jam untuk bermain game, dan  
bermain ponsel.
- f) Kurangnya didikan orang tua tentang pengenalan agama semenjak usia dini.
  - g) Kurangnya dorongan orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya di sekolah Agama sampai ke perguruan tinggi
  - h) Tidak adanya antusias pemerintah setempat membuat poster-poster dakwah.
  - i) Pandangan masyarakat terhadap peluang kerja lulusan perguruan tinggi agama masih minim peluang kerja, sementara lulusan perguruan tinggi umum mendapat peluang luas.

Bapak Ramli Sinaga sebagai tokoh agama Desa Tanjung Mulia Kecamatan Nibung Hangus mengatakan di Kecamatan Nibung Hangus ini keterlibatan pemuda dalam kegiatan sosialnya sangat antusias yang terlihat dari kegiatan-kegiatan sosialnya seperti, gotong royong membangun jalan induk dan jalan Desa bergotong royong dalam membangun fasilitas sosial.

Namun dalam kegiatan keagamaan pemuda sangat antusias dan terlihat dari kegiatan-kegiatan mereka seperti lomba adzan dan safari ramadhan serta adanya kegiatan pengajian rutin pemuda setiap pekan itupun sebagian kecil saja pemuda di sini tapi mereka juga hanya antusias pada permulaannya saja namun kurang semangat lagi di belakangan maka dari itu kami masih sangat membutuhkan bantuan untuk meningkatkan minat pemuda dalam

agama. Adapun mereka dalam kegiatan olahraga sangat bersemangat.

Dari pandangan seorang tokoh agama kita bisa menyimpulkan bahwa pemuda di Kecamatan Nibung Hangus sangatlah urgen dan berperan penting terhadap masyarakat terkhusus dalam bidang sosial pembangunan dan olahraga, begitupun mereka di bidang keagamaan yang diiringi kegiatan-kegiatan keagamaan berupa lomba adzan, safari ramadhan serta pengajian-pengajian rutin pekanan namun dalam bidang keagamaan ini hanya diistilahkan dalam artian semangat di awal saja namun lemah di akhir sehingga memunculkan harapan untuk meningkatkan minat pemuda di desa dalam bidang keagamaan.

Sehingga perlu dilakukan suatu kegiatan yang membuat pemuda bisa berperan aktif dalam kegiatan keagamaan, seperti contohnya aktif dalam beribadah di masjid, membantu tentang hal keagamaan, membuat kajian agama, dan lain-lain. Partisipasi dan kontribusi pemuda dalam hal seperti ini belum maksimal, karena banyak faktor. Seharusnya peranan pemuda dalam kehidupan masyarakat khususnya dalam kegiatan keagamaan kurang lebih sama dengan peran warga lainnya dimasyarakat.

Pemuda mendapat tempat istimewa karena mereka dianggap kaum yang sedang mencari peran dalam tatanan sosial. Dalam hal ini mayoritas penduduk adalah muslim akan sangat berkembang dalam hal keagamaan jika pemudanya maksimal dalam partisipasi dan lebih mengembangkan kegiatan keagamaan yang ada. dan pada saatnya nanti sewaktu mereka mendapatkan peran, mereka akan menuangkan ide-ide baru ke masyarakat.

Aplikasi dalam komunikasi dakwah terhadap pemuda di Kecamatan Nibung Hangus hanya lebih aktif di masjid seperti dilaksanakannya kegiatan pengajian-pengajian namun sebagian kecil saja pemuda yang hadir disebabkan kurangnya pendakwah yang mumpuni untuk menarik minat

Adapun pendapat dari seorang tokoh pemuda Bahwasanya Praktek dalam komunikasi dakwah di desa dengan adanya pengajian- pengajian namun masih lemah, begitupun dalam dalam kegiatan-kegiatan sosial yang didominasi cerita perkara dunia dan lelucon saja dan kurang akan perkara agama.termasuk Salah satu faktor yang mempengaruhi minat pemuda dalam partisipasi sosial keagamaan adalah kurangnya motifasi dan pembinaan dari orang tua itu sendiri, kurangnya kesadaran dari diri individu pemuda karena pemuda usia sekolah menengah pertama bahkan sampai perguruan tinggi egonya masih sangat tinggi dan lebih mementingkan urusannya sendiri serta lebih banyak main-main dengan teman sebayanya. Kurangnya pengetahuan dan edukasi tentang pentingnya untuk terjun langsung dalam kegiatan kepemudaan terutama soal urusan agama, kurangnya percaya diri mereka untuk bersosialisas.

Oleh karena itu perlu di pikirkan ide-ide untuk membangkitkan keinginan pemuda mempelajari agam Islam tidak hanya melalu masjid saja tapi bisa juga di lakukan media media cetak ataupun media online, seperti membuat spanduk atau pun poster-poster dakwah, dan yang paling mungkin di lakukan adalah dengan membuat grup dakwah di sosial media terkhusus untuk pemuda Kecamatan Nibung.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uraian yang telah peneliti lakukan pada bab-bab sebelumnya, maka temuan-temuan yang dapat peneliti jadikan sebagai hasil kesimpulan penelitian berdasarkan rumusan masalah antara lain:

- 1) Strategi komunikasi dakwah dalam meningkatkan religiusitas pemuda yang dilakukan di Kecamatan Nibung Hangus meliputi pengembangan agama terhadap di Wilayah Kecamatan Nibung Hangus antara lain Kultum subuh secara rutin, Taklim mingguan dan bulanan,serta melakukan pendekatan kepada pemuda melalui kegiatan sosial dan olah raga.
- 2) Hambatan strategi komunikasi dakwah yang di rasakan peneliti adalah Semangat para pemuda dalam kegiatan dakwah hanya pada awal kegiatan saja, setelah kegiatan rutin di laksanakan satu persatu pemuda mulai berkurang aktif mengikuti kegiatan karena merasa jenuh dan mengantuk, Pengaruh gadget yakni banyak dari remaja yang menghabiskan waktunya berjam-jam untuk bermain game, dan bermain ponsel, kurangnya didikan orang tua tentang pengenalan agama semenjak usia dini serta kurangnya dorongan untuk bersekolah di sekolah agama..

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Dahmul, D., Nasution, I., Tanjung, A., & Gokcekuyu, E. (2023). The Efforts of The Youth of The Bahung Mosque, Sibatu Batu Village, Sei Dadap Sub-District in Improving the Ability to Write Sermon Texts. Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam,

- 14(02), 189–199.  
<https://doi.org/10.58223/syaikhuna.v14i02.6912>
- Handaya, T. S., & Zakiah darmawan, K. (2022). Pola Komunikasi Pemuda Hijrah XTC Lingkar Melalui Konsep “LIQO” |. Bandung Conference Series: Journalism, 2(2), 137–142.  
<https://doi.org/10.29313/bcsj.v2i2.4549>
- Ibrahim, A. (2001). Problematika Dakwah Pemuda MAsa Kini. Cita Pustaka.
- Kaddi, S. M., Lestari, P., & Adrian, D. (2020). Kom Keluarga Dalm Pencegahan Coronavirus19. 63–74.
- Kholik, A. (2023). Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Membangun Moral Anak Dikecamatan Kisaran Barat. 3, 13752–13761.
- Latief, H. M. N. (1975). Publisistik dan Dakwah. Erlangga.
- Lidia Wulandari. (2021). Prosedur Penelitian Lapangan. Pustaka Al Kausar.
- Mansyur, A. (2022). Prosedur Penelitian Kualitatip dan Kuantatip. PT Dian Rakyat.
- Nasution, I. (2021). Studi Ilmu Dakwah Kontemporer. Pusdikra Mitra Jawa.
- Pratama, M. E. (2018). Pola Komunikasi Pemuda Hijrah Al-Furqon Melalui Konsep Holoqoh (Studi Deskriptif Pola Komunikasi Pemuda Hijrah Al-Furqon di Gang Babakan Priangan Bandung melalui konsep holoqoh). Thesis, 0.